

MONETER

BENJAMIN ALBERT SIMAMORA, S.E., M.M.



EKONOMI MONETER

EKONOMI MONETER

BENJAMIN ALBERT SIMAMORA, S.E., M.M.



EKONOMI MONETER

Penulis:

BENJAMIN ALBERT SIMAMORA, S.E., M.M.

Editor:

THERESIA MONIKA SIAHAAN, S.Pd., M.Pd.

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Januari 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-776-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan pemilik segala ilmu pengetahuan. Dengan izin, limpah dan kasih sayang-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku ini.

Adapun tujuan penulisan dari buku ini adalah untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bagi penulis mengenai Ekonomi Moneter. Buku ini berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cabang dari ilmu ekonomi yang membahas tentang uang, perbankan, dan lembaga keuangan lainnya. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Proses pembuatan buku ini dari naskah sampai menjadi buku yang sedang anda baca, tidaklah singkat dan mudah. Banyak tahap dan pihak yang terlibat dalam pembuatan buku ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, penerbit, penelaah, rekan-rekan, dan berbagai media yang materi maupun gambarnya telah kami gunakan sebagai referensi. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Pematang Siantar, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I KONSEP DASAR EKONOMI	1
A. Sejarah Ilmu Ekonomi	1
B. Pengertian Ilmu Ekonomi	3
C. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi	4
D. Teori Lahirnya Uang	5
E. Jenis Uang	6
F. Defenisi Uang Menurut Para Ahli	7
G. Fungsi Uang	8
 BAB II PENAWARAN UANG	 10
A. Defenisi Penawaran Uang	10
B. Faktor Pengaruh Penawaran Uang	10
C. Penggandaan Uang (<i>Money Multiplier</i>)	11
 BAB III PERANAN UANG DALAM PEREKONOMIAN : PERPUTARAN UANG DAN BARANG, UANG DAN SUKU BUNGA	 14
A. Defenisi Peranan Uang dalam Perekonomian	14
B. Perputaran Uang dan Barang	15
C. Uang dan Suku Bunga	17
 BAB IV PERANAN UANG DALAM PEREKONOMIAN : UANG DAN KEGIATAN, EKONOMI SEKTOR RILL, UANG DAN HARGA, PENGENDALIAN JUMLAH UANG BEREDAR	 22
A. Pengaruh Uang dalam Perekonomian	22
B. Uang dan Kegiatan Ekonomi Sektor <i>Riil</i>	24
C. Uang dan Harga	24

D. Pengendalian Jumlah Uang Beredar	27
E. Arti Penting Uang dalam Perekonomian	28
F. Fungsi Uang dalam Ekonomi	29

BAB V LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (LKBB), BANK SENTRAL, BANK UMUM, BANK SYARIAH, DAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) 31

A. Lembaga Keuangan Bukan Bank	31
B. Bank Sentral	35
C. Bank Umum	36
D. Bank Syariah	38
E. Bank Kredit Rakyat	38

BAB VI KRISIS MONETER DAN ALTERNATIF MANAJEMEN MONETER : FAKTOR TERJADINYA KRISIS MONETER, ALTERNATIF MANAJEMEN MONETER 41

A. Pengertian Krisis Moneter	41
B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Krisis Moneter	42
C. Dampak dari Krisis Moneter	44
D. Alternatif Manajemen dalam Mengatasi Krisis Moneter	44
E. Penerapan Alternatif Manajemen Moneter di Indonesia	46

BAB VII TEORI PERMINTAAN UANG 48

A. Teori Permintaan Uang	48
B. Jenis Teori Permintaan Uang	49
C. Kebijakan Fiskal Vs Kebijakan Moneter	57

BAB VIII PENAWARAN UANG 59

A. Konsep Penawaran Uang	59
B. Jenis-jenis uang beredar di Indonesia	60

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Uang	62
D. Teori Penawaran Uang Tanpa Bank	64
E. Teori Penawaran Uang Modern	66

BAB IX *MONEY MULTIPLIER* DAN IMPLIKASI

KEBIJAKAN MONETER	68
A. <i>Money Multiplier</i>	68
B. Kebijakan Moneter	72
C. Implikasi Kebijakan Moneter	74

BAB X ISU DAN MASALAH DALAM

KEBIJAKAN MONETER	75
A. Masalah–Masalah yang Terdapat dalam Kebijakan Moneter	75
B. Sasaran Tingkat Bunga atau Bunga yang Beredar	76
C. Uang yang Dikendalikan	78

BAB XI KETIDAKPASTIAN DAN JARAK WAKTU (LAG), SERTA *RATIONAL EXPECTATION*

A. Pengertian Kebijakan Moneter	81
B. Fungsi Kebijakan Moneter	82
C. Ketidakpastian dan Jarak Waktu (<i>Lag</i>)	82
D. Harapan Rasional (<i>Rational Expectation</i>)	84
E. Pemulihan Ekonomi Melalui Kebijakan Moneter di Indonesia	85
F. Peran dan Dampak Kebijakan Moneter yang Dilakukan Indonesia.	87

BAB XII MASALAH INFLASI

A. Gambaran Umum	89
B. Gambaran Khusus	90
C. Teori–Teori Inflasi	90

D.	Penyebab Inflasi	91
E.	Jenis Inflasi	92
F.	Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian	93
G.	Solusi dari Penanganan Inflasi	94
BAB XIII MANAJEMEN MONETER ALTERNATIF		95
A.	Dampak Krisis Moneter	95
B.	Krisis Keuangan Asia	96
C.	Manajemen Moneter Alternatif	98
D.	Penerapan Manajemen Moneter Alternatif di Indonesia	101
BAB XIV PEMBAYARAN, STANDAR MONETER, BADAN KEUANGAN INTERNASIONAL		104
A.	Pembayaran Internasional	104
B.	Standar Moneter Internasional	108
C.	Valuta Asing (<i>Kurs</i>)	112
D.	Fungsi Pasar Valuta Asing	113
E.	Fungsi Pokok dan Tujuan Pasar Valas	114
F.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Kurs</i> Valuta Asing	115
G.	Lembaga Keuangan Internasional	116
H.	Fungsi dan Tujuan Lembaga Keuangan Internasional	120
DAFTAR PUSTAKA		122

BAB I

KONSEP DASAR EKONOMI

A. Sejarah Ilmu Ekonomi

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia ilmu ekonomi dapat dikatakan sebagai salah satu cabang ilmu yang masih muda. Suatu cabang pengetahuan dapat dikatakan sebagai ilmu setelah memenuhi beberapa syarat, antara lain memiliki subjek kajian, metode ilmiah, dan berlaku secara universal.

Pada waktu itu objek kajian sudah ada, yaitu masalah pemenuhan kebutuhan dan persoalan ekonomi lainnya. Namun, yang belum ada adalah metode ilmiah. Bongkohan-bongkohan ilmu ekonomi sudah ada, tetapi belum menjadi sebuah ilmu karena belum memenuhi syarat suatu ilmu pada waktu itu, meskipun masalah ekonomi sejak ribuan tahun yang lalu telah ada.

Mula-mula manusia tidak mengalami masalah ekonomi karena tinggal menggunakan yang ada. Jika mau makan tinggal memetik buah, jika mau minum tinggal mengambil air jernih yang ada di sungai atau sumur yang ada di alam. Jika hendak tidur tinggal mengatur kayu-kayuan dan dedaunan agar bisa tidur. Seiring dengan pertambahan jumlah manusia, alat pemenuh kebutuhan yang tersedia cuma-cuma semakin berkurang, karena semakin langkanya alat pemenuh kebutuhan, maka manusia mulai berburu dan mencari ikan untuk memenuhi kebutuhannya.

Setelah usaha pemburuan semakin sulit, mulailah orang memikirkan perternakan dan berlanjut ke usaha pertanian, yaitu membudidayakan tanaman. Selain itu, peningkatan kebudayaan membuat orang memulai usaha

kerajinan untuk perhiasan, pakaian, dan alat-alat perhiasan lainnya. Akhirnya dengan spesialisasi, jangkauan kegiatan ekonomi semakin luas sebab masing-masing daerah berspesialisasi. Untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan, jenis usaha semakin beragam dan pembuatan barang semakin berkembang. Kita mengenalnya dengan sebutan industri. Selain itu, dengan ditemukannya alat transportasi, jangkauan perdagangan semakin meluas yang akhirnya sampai ke tingkat perdangan internasional. Evolusi kehidupan yang dijelaskan di atas sesuai dengan sejarah pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Friedrich List (1789-1846), seorang ahli ekonomi dari Jerman yang membagi tahap-tahap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut: (1) Masa perburuan dan perikanan; (2) Peternakan; (3) Pertanian; (4) Pertanian dan kerajinan setempat; dan (5) Pertanian, industri, dan perniagaan internasional.

Dalam sejarah ilmu ekonomi kita tidak dapat melupakan nama Aristoteles (384-322 SM), murid Plato dan cucu Socrates. Aristoteles adalah seorang ilmuawan Yunani dalam bidang ilmu pasti, ilmu alam psikolog, sosiolog, bahkan sebagai ulama dan guru dari Alexander Agung, orang bijak dari Makedonia. Aristoteles menulis banyak buku, diantaranya *Politika* dan Etika *Nicomachea*. Di antara topik-topik yang dibahas dalam buku itu, ditemukan dasar-dasar teori Banyak teori dalam buku ini yang sampai sekarang masih digunakan orang, seperti teori tangan-tangan tersembunyi (*invisible hands*) dalam kebebasan melakukan kegiatan ekonomi, teori keunggulan mutlak, dan banyak lagi teori lainnya yang tidak mungkin kita sebut satu per satu.

B. Pengertian Ilmu Ekonomi

Ekonomi merupakan kata yang tidak asing karena sering kita dengar dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, golongan ekonomi lemah, kesulitan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu asal katanya adalah *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan, pengelolaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan. Sementara itu, ekonomi berhubungan dengan asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti dalam hal keuangan, pendistribusian, dan perdagangan.

Terdapat beberapa para ahli mendefinisikan ilmu ekonomi dalam konteks Indonesia sebagai berikut:

1. **Mubyarto**, menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan yang harus diabdikan untuk kepentingan kemajuan kemanusiaan.
2. **Paul Samuelson**, menyatakan bahwa ilmu ekonomi ialah studi tentang cara masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dalam menggunakan sumber daya produksi yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk keperluan konsumsi saat ini atau dimasa mendatang, kepada berbagai orang atau kelompok dalam masyarakat.
3. **Albert L. Meyers**, menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang memepersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia, dimana kata kunci dari definisi ini adalah merupakan kebutuhan atau suatu

keperluan manusia terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang sifat dan jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas.

4. **J.L. Meij**, mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia kearah kemakmuran, di mana manusia

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Manusia harus bersifat dan bertindak yang rasional dalam memilih dan memutuskan apa saja yang menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Sebagai mahluk ekonomi (*Homo Economicus*) pada hakekatnya mengarah kepada kemakmuran pencapai kemakmuran. Berdasarkan pengertian atau definisi yang dikemukakan para ahli tersebut, jelaslah bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.

C. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Ruang lingkup ilmu ekonomi sangat luas dan beragam. Ilmu ekonomi terbagi atas tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Ekonomi deskriptif, merupakan keterangan yang melibatkan mengidentifikasian, pendefinisian, kompilasi informasi, pengukuran fenomena, dan pengumpulan data.
2. Teori ekonomi (*economic theory*), merupakan kerangka konsep yang berasal dari data-data konkret yang disusun, diolah, serta diuji coba sehingga sehingga akhirnya membentuk asumsi yang bersifat umum. Teori ekonomi

terbagi atas: (a) Ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme kerja perekonomian secara keseluruhan; dan (b) Ekonomi mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dan rumah tangga produksi atau perusahaan dalam membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

3. Ekonomi terapan (*applied economics*), merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan hasil kajian teori ekonomi untuk menjelaskan fakta-fakta yang dikumpulkan ekonomi.

D. Teori Lahirnya Uang

Ada masa prasejarah, hingga awal masa sejarah, manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari berbagai bahan dan makanan dari alam. Sehingga, praktis kegiatan jual beli tidak bisa dilakukan, dan tidak memungkinkan untuk dilakukan. Kemudian, lambat laun, kebutuhan yang disediakan tidaklah cukup. Beberapa daerah memiliki sumber daya maupun bahan makanan, pakaian dan penunjang tempat tinggal yang lebih baik dari tempat lainnya. Oleh sebab itu, penukaran barang dengan barang menggunakan sistem barter mulai lazim untuk digunakan. Barter dianggap memberikan keuntungan satu sama lain, sehingga mudah untuk mengaplikasikannya. Namun, kemudian disadari bahwa sistem ini juga terdapat beberapa kendala, misalnya, barang yang hendak ditukarkan ternyata tidak diperlukan oleh pihak kedua. Ini membuat pihak kedua tidak mau melakukan barter pada pihak pertama.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka manusia kemudian berkreasi dan menciptakan alat pembayaran yang disepakati. Awalnya menggunakan kerang atau batu-batuan

yang dianggap menarik, kemudian mulai melebur emas maupun perak dalam mata uang logam untuk digunakan. Nilai mata uang dengan menggunakan dua logam mulai tersebut, dinilai efektif, sebab kegiatan ekonomi kemudian berjalan dengan lebih lancar. Selain mudah digunakan, uang logam juga bisa diproduksi secara pribadi oleh industri domestik. Tapi perlahan tapi pasti, sistem ini juga dinilai tidak efektif, sebab pada saat itu, bahan yang digunakan terbatas, walaupun pengertian uang masih sama digunakan sebagai nilai tukar yang setara, penggunaan uang kertas kemudian berkembang untuk mengimbangi perkembangan uang logam. Selanjutnya, masyarakat lebih familiar menggunakan uang kertas, dan memakai uang logam sebagai nilai ukur yang berbeda, terutama jika masih mengandung emas ataupun perak.

E. Jenis Uang

Jenis-jenis uang berdasarkan bahan pembuatnya, antara lain:

1. Uang Logam, terbuat dari logam yang biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai. Uang logam memiliki tiga macam nilai, yaitu: (a) Nilai intrinsik, yaitu nilai bahan untuk membuat mata uang, misalnya berapa nilai emas dan perak yang digunakan untuk mata uang; (b) Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum pada mata uang atau cap harga yang tertera pada mata uang; dan (c) Nilai tukar (*riil*), nilai tukar adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan suatu barang (daya beli uang).

2. Uang Kertas, adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan dan merupakan alat pembayaran yang sah.

Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya, uang dibedakan menjadi:

1. Uang Kartal (kepercayaan), yaitu uang yang dikeluarkan oleh negara berdasarkan undang undang dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.
2. Uang Giral (simpanan di bank), yaitu dana yang disimpan pada koran di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantara cek bilyet, giro, atau perintah membayar.

Menurut nilainya, uang dibedakan menjadi:

1. Uang Penuh (*full bodied money*), apabila nilai yang tertera di atas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Nilai nominal yang tercantum sama dengan nilai intrinsik yang terkandung dalam uang tersebut. Jika uang itu terbuat dari emas, maka nilai uang itu sama dengan nilai emas yang dikandungnya.
2. Uang Tanda (*token money*), apabila nilai yang tertera di atas uang lebih tinggi dari nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang atau dengan kata lain nilai nominal lebih besar dari nilai intrinsik uang tersebut. Misalnya, untuk membuat uang Rp1.000,00 pemerintah mengeluarkan biaya Rp750,0

F. Defenisi Uang Menurut Para Ahli

Beberapa defenisi uang menurut para ahli, antara lain:

1. Menurut Mankiw, uang adalah persediaan aset yang bisa dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi,

selain itu uang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun hutang, uang memiliki satu tujuan fundamental dalam sistem ekonomi, memudahkan pertukaran barang dan jasa. mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan untuk melakukan perdagangan.

2. Menurut Albert Gailort Hart, uang adalah suatu kekayaan yang dimiliki untuk dapat melunasi utang dalam jumlah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Menurut Walker Pengertian uang secara umum adalah semua hal yang dapat dilakukan oleh uang itu. Dengan kata lain, uang adalah uang karena fungsinya sebagai uang dan bukan karena fungsi-fungsi yang lain.
3. Menurut A. C. Pigou, uang adalah segala sesuatu yang umum dipergunakan sebagai alat tukar.

G. Fungsi Uang

Bahan yang dijadikan uang harus tahan lama (*durability*), kualitasnya cenderung sama (*uniformity*), jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta tidak mudah dipalsukan (*scarcity*). Uang juga harus mudah dibawa, portable, dan mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*divisibility*), serta memiliki nilai yang cenderung stabil dari waktu ke waktu (*stability of value*). Fungsi asli uang terbagi menjadi:

1. Alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran.
2. Satuan hitung (*unit of account*) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang atau jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman.

3. Alat penyimpan nilai (*valuta*) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang.

Uang juga memiliki fungsi lain yang disebut sebagai fungsi turunan. Fungsi turunan tersebut diantaranya:

1. Alat pemindah kekayaan. Seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat lain dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama.
2. Alat pembayaran yang sah. Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau barter. Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang, yaitu uang.
3. Pendorong kegiatan ekonomi. Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.
4. Alat pembayaran utang. Uang dapat digunakan untuk mengukur pembayaran pada masa yang akan datang.
5. Alat penimbun kekayaan. Sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi. Ada sebagian uang yang disisihkan dan ditabung untuk keperluan pada masa datang.

BAB II

PENAWARAN UANG

A. Defenisi Penawaran Uang

Penawaran uang diartikan sebagai jumlah uang kartal dan uang giral yang beredar pada suatu waktu tertentu. Singkatnya, penawaran uang adalah jumlah uang yang beredar. Penawaran uang diartikan sebagai jumlah uang kartal, uang giral, dan uang kuasi yang beredar pada suatu waktu tertentu. Penawaran uang adalah persediaan uang tunai dalam suatu perekonomian. Penawaran uang sering juga disebut dengan istilah jumlah uang beredar. Penawaran uang memiliki dua arti, yaitu:

1. Penawaran uang secara sempit diartikan sebagai jumlah uang kartal dan uang giral yang beredar pada suatu waktu tertentu.
2. Penawaran uang secara luas diartikan sebagai jumlah uang kartal, uang giral, dan uang kuasi yang beredar pada suatu waktu tertentu.

B. Faktor Pengaruh Penawaran Uang

Penawaran uang juga bersifat fluktuatif (naik-turun), sama seperti penawaran dalam pasar barang. Hal tersebut bisa terjadi karena ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya penawaran uang. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran uang, yaitu:

1. Kebijakan bank sentral, yaitu kebijakan operasi pasar terbuka, kebijakan diskonto, kebijakan cadangan kas, kebijakan kredit selektif dan longgar, serta kebijakan mencetak uang baru.

2. Tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan semakin banyak uang yang dimiliki oleh masyarakat sehingga jumlah uang yang beredar juga semakin tinggi, berlaku juga sebaliknya.
3. Tingkat harga, apabila harga-harga barang dan jasa naik maka harus tersedia lebih banyak uang agar masyarakat bisa membayar kenaikan tersebut. Agar hal tersebut bisa terpenuhi, maka pemerintah harus menambah jumlah uang yang beredar.
4. Selera masyarakat, apabila selera masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat maka akan mendorong peningkatan permintaan barang dan jasa. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka harga juga akan meningkat.

C. Penggandaan Uang (*Money Multiplier*)

Proses penggandaan uang atau *money multiplier* adalah proses pasar (penyesuaian antara permintaan dan penawaran uang). Proses ini terjadi karena bank, tidak harus menjamin secara penuh uang giral yang diciptakannya dengan uang tunai. Seandainya cash ratio yang dipegang bank adalah 100 %, maka proses pelipatan uang tidak akan terjadi.

Perkembangan angka pelipat ganda uang tidaklah bersifat konstan. Angka tersebut senantiasa berubah-ubah sesuai dengan pola interaksi antar otoritas moneter, masyarakat, dan bank umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini antara lain:

1. *Currency Ratio (c)*. Tinggi rendahnya *currency ratio* dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam memilih uang kartal atau uang giral.

2. *Reserve Ratio (r)*, dibagi menjadi dua komponen juga, yaitu (a) rasio cadangan resmi terhadap simpanan masyarakat (*legal reserve ratio*) yang dipengaruhi oleh ketentuan otoritas moneter; dan (b) rasio kelebihan cadangan terhadap simpanan masyarakat (*excess reserve ratio*) yang dipengaruhi oleh keperluan bank akan likuiditas jangka pendek.

Formula pengganda uang tidak memperhitungkan faktor-faktor *riil* yang berpengaruh pada efek pengganda uang di dunia atau kehidupan nyata. Adapun faktor-faktor *riil* yang diabaikan yaitu:

1. Pajak, merupakan pungutan wajib yang dibebankan kepada setiap warga negara baik perorangan maupun badan usaha sebagai sumbangan wajib guna menambah pendapatan negara.
2. Tabungan, merupakan salah satu bentuk simpanan di bank, yang dapat diambil sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.
3. Pinjaman macet atau kredit macet, merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah baik perorangan maupun badan usaha, di mana pengembaliannya tidak berjalan dengan lancar.
4. Belanja impor, untuk mendukung usaha dalam negeri agar berkembang dan memiliki daya saing, membeli produk dalam negeri juga dimaksudkan agar peredaran uang tetap terjadi di dalam negeri.
5. Rasio cadangan keamanan, bank menentukan rasio cadangan lebih tinggi dari yang disyaratkan dengan alasan untuk menjaga keamanan likuiditas bank itu sendiri.
6. *Rasio currency drain*, adalah persentase uang yang disimpan dalam bentuk uang tunai. Uang yang disimpan

dalam bentuk tunai, bukan tabungan atau deposito di bank mengakibatkan pengganda uang menjadi lebih kecil.

7. Permintaan pinjaman menurun, menyebabkan bank tidak dapat mengedarkan simpanannya dalam bentuk pinjaman.
8. Bank menghentikan layanan pinjaman, bank cenderung untuk tidak mengambil risiko tersebut dan lebih konservatif dalam memberikan pinjaman.

BAB III

PERANAN UANG DALAM PEREKONOMIAN : PERPUTARAN UANG DAN BARANG, UANG DAN SUKU BUNGA

A. Defenisi Peranan Uang dalam Perekonomian

Semakin berkembangnya perekonomian semakin luas pula peranan uang. Uang yang beredar dibedakan menjadi: (1) Uang kartal (*currencies*) adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan atau bank sentral dalam bentuk uang kertas atau uang logam; (2) Uang giral (*demand deposit*) adalah uang yang dikeluarkan oleh suatu bank umum; dan (3) Uang kuasi meliputi tabungan, deposito berjangka, dan rekening valuta asing.

Peranan uang menjadikan kegiatan perekonomian semakin terintegrasi, khususnya bagi produsen dan konsumen. Di Indonesia perkembangan jumlah uang beredar dimasyarakat mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam perekonomian suatu negara mempunyai lembaga yang bertugas mengeluarkan dan mengedarkan uang yang disebut dengan Otoritas Moneter atau Bank Sentral.

Milton Friedman, seorang ekonom terkemuka dari abad ke-20, mendefinisikan uang sebagai *aset likuid* yang digunakan sebagai alat tukar. Definisi uang menurut John Maynard Keynes, seorang ekonom terkenal dari abad ke-20, mendefinisikan uang sebagai alat tukar yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi ekonomi. Definisi uang menurut Irving Fisher, seorang ekonom Amerika Serikat pada awal abad ke-20, mendefinisikan uang sebagai setiap alat yang diterima secara umum sebagai pembayaran untuk